

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN STROKE NON HEMORAGIK
DENGAN PEMENUHAN AKTIVITAS DAN LATIHAN
RSUD UNGARAN**

Ventika Ulviatu Juriah¹, Meri Oktariani²

¹Mahasiswa D3 Keperawatan, Fakultas ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada,
Jln. Jaya Wijaya No.11 , Kadipiro, Surakarta.

²Dosen D3 Keperawatan Fakultas ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada,
Jln. Jaya Wijaya No.11 , Kadipiro, Surakarta.

*Email penulis: Ventikaulviatu30@gmail.com

Abstrak

Stroke non hemoragik adalah penyumbatan pembuluh darah yang menyebabkan terhentinya aliran darah ke otak, sehingga terjadi kematian sel saraf, mengakibatkan terjadinya penurunan kekutan otot sehingga terjadi gangguan mobilisasi fisik. Sebagian besar penderita stroke mengalami penurunan kekuatan otot. Penurunan kekutan otot dapat ditangani salah satunya dengan *Range Of Motion* dengan kombinasi *Hipnoterapi Induksi Dave Elman*. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pasien stroke non hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas dan latihan. Jenis penelitian ini adaah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subyek dalam kasus ini adalah satu orang dengan stroke non hemoragik yang mengalami penurunan kekutan otot. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pasien stroke non hemoragik dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas dan latihan dengan masalah keperawatan gangguan mobilisasi fisik yang dilakukan tindakan *Range of motion* dengan kombinasi *hipnoterapi induksi dave elman* selama 3 hari didapatkan hasil terjadi peningkatan kekuatan otot dari 3+ menjadi 5. Rekomendasi tindakan ROM dengan kombinasi hipnoterapi induksi *Dave Elman* untuk meningkatkan kekutan otot.

Kata kunci : ROM, Hipnoterapi, kekuatan otot, SNH

Abstract

A non-hemorrhagic stroke is a blockage of a blood vessel that causes blood flow to the brain to stop. It results in the death of nerve cells leads to a reduction in muscle strength resulting in impaired physical mobilization. Most stroke sufferers experience a decrease in muscle strength. Reduced muscle strength can be managed by Range of Motion and a combination of Dave Elman Induction Hypnotherapy. The purpose of this case study was to determine the description of non-hemorrhagic stroke patient care in meeting the needs of activity and exercise. This type of research was descriptive with a case study approach. The subject was one non-hemorrhagic stroke patient with decreased muscle strength. The result of nursing care management of non-hemorrhagic stroke patients in meeting the needs of activity and exercises with nursing problems of physical mobilization disorders performed by Range of motion action with a combination of induction hypnotherapy Dave Elman for three days obtained an improvement of muscle strength from 3 to 5. Recommendation: ROM action combine with Dave Elman induction hypnotherapy enhances muscle strength.

Keywords: ROM, Hypnotherapy, Muscle Strength, Stroke Non-Hemorrhagic.

PENDAHULUAN

Stroke adalah terhentinya aliran darah ke otak yang terjadi secara tiba-tiba. Terhentinya aliran darah ini dapat terjadi karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak. Berbeda dengan bagian lain di tubuh, otak sangat tergantung dengan aliran dari luar otak. Otak tidak mampu menghasilkan energi untuk kepentingan kerja otak. Karena itu terhentinya aliran darah ke otak menyebabkan terhentinya suplai oksigen dengan energi ke otak (Risdiaonto, 2018).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2015, stroke menyumbang 5,7 juta kematian diseluruh dunia, setara dengan 9,9% dari

seluruh kematian. Lebih dari 85% dari kematian ini terjadi pada orang yang hidup di negara berkembang dan sepertiga orang berumur 70 tahun (WHO, 2015). Prevalensi stroke pada usia lebih dari 15 tahun di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2018 terjadi peningkatan dari 7% menjadi 10,9%. Sebagian besar stroke dialami oleh laki-laki sekitar 11% dan perempuan sekitar 10,9%. Prevalensi stroke bertambah seiring bertambahnya usia. Stroke iskemik adalah jenis stroke terbanyak yang menyerang populasi menjangkau 80% jumlah populasi sedangkan stroke hemoragik hanya sekitar 20% dari seluruh jumlah populasi (Yayasan Stroke Indonesia, 2012).

Pada penderita stroke sering mengalami kelemahan otot karena penyempitan arteri yang mengarah ke otak sehingga suplai darah ke otak berkurang yang mengakibatkan hipoksia lalu akan mengakibatkan infark pada jalur motorik di kortek bagian frontal yang menyebabkan penurunan fungsi motorik yang mengakibatkan kelambatan pada salah satu atau keempat anggota gerak.

Salah satu penatalaksanaan untuk meningkatkan mobilisasi pasien stroke yaitu *Range of motion (ROM)*. Disamping pemberian ROM kita juga bisa memberikan terapi komplementer yaitu diantaranya terapi hipnosis yaitu dengan memberikan sugesti berupa motivasi kepada pasien sehingga sel penumbra dalam otak akan aktif dan hipnosis ini akan merangsang stimulus sensorik untuk mengingat memori terdahulu tentang kemampuan gerak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan yang akan dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Dan Latihan".

METODE

Jenis penelitian ini adalah diskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subyek studi kasus adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Metode penelitian dengan melakukan wawancara, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi. Rancangan studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. subjek penelitian yang diteliti sebanyak 1 subjek dengan kriteria

pasien dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik. Subjek studi kasus ini adalah pasien Stroke non Hemoragik berulang dengan gangguan mobilitas fisik dengan GCS 13-15.

Tempat pengambilan studi kasus ini dilakukan di RSUD Ungaran dengan waktu pengambilan kasus dimulai pada tanggal 17 Februari 2020 - 29 Februari 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian didapatkan data subyektif Pasien mengatakan lemas padan tangan dan kaki kanan, sulit mengerakan tangan dan kaki kanannya, aktivitas di bantu keluarga dan perawat, keluarga mengatakan pasien pernah mengalami stroke 1 tahun lalu, data obyektif terlihat pasien sulit beraktivitas mandiri, terlihat makan dan minum di bantu keluarga atau perawat, terlihat ADL dibantu keluarga dan perawat, Kekuatan tangan dan kaki kanan 3 dan tangan dan kaki kiri 5, hasil CT Scan kepala : tampak lesi hipodes pada corona rerata kiri dan nuvleus lentifome kiri disertai penyempitan fisira sylvi kiri peri focal.

Keluhan utama pada pasien stroke non hemoragik yaitu mengalami gangguan anggota gerak sebagian atau seluruh bagian tubuh, gangguan bicara (muttaqin, 2010). Pada pasin stroke mengalami penurunan kekuatan otot dapat menyebabkan kekakuan pada sendi dan gangguan dalam berkativitas.

Hasil penelitian pada pasien stroke non hemoragik didapatkan nilai kekuatan otot tangan kanan 3, kaki kanan 3, tangan kiri 5, dan kaki kiri 5. Menurut skala

MMT (*Manual Muscle Testing*) nilai 3 adalah penurunan kekuatan otot dapat melawan gravitasi tapi tidak telalulama.

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada pemenuhan kebutuhan aktivitas dal latihan pada pasien stroke non hemoragik yaitu gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot ditandai dengan penurunan kekuatan otot ekstremitas kanan dengan nilai 3, aktivitas dibantu.

Intervensi keperawatan ini berfokus pada diagnosa gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan ototdengan tujuan setelah dilakukan tindakan 3 X 24 jam masalah gangguan mobilitas fisik teratasi.

Berdasarkan tujuan dan kriteria hasiltersebut intervensi keperawatan dilakukan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu melakuakn tehnik hipnosis 2 kali sehari di pagi dan sore hari, bantu melakukan ROM pasif, gunakan bahasa yang dipahami pasien.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan selama 3 hari. Pada hari pertama ada peningkatan skala MMT yaitu 3, pada hari ke dua terdapat peningkatan skala menjadi 4-, dan pada hari ke tiga terjadi peningkatan 4+. Dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Penelitian Skala MMT (*Manual Muscle Testing*)

keterangan	Hari ke 1	Hari ke 2	Hari ke 3
Kekuatan otot	3+	4	5

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pemberian tindakan hipnoterapi induksi dave elman dengan kombinasi range of motion berpengaruh pada peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik.

SARAN

Lebih mendalam lagi tentang hipnoterapi induksi dave elman, gunakan ruangan yang tenang

DAFTAR PUSTAKA

- Basya, Anil, Hema Malini. (2020). .pengaruh hipnoterapi tehnik induksi *Deva Elman* terhadap kekuatan otot pada pasien stroke iskemik dengan hemiparase. Jurnal imliah ilmu kesehatan.
- Carpenito L,J, (2009). Diagnosa keperawatan : Aplikasi Pada Praktek Klinik, Edisi 9. Jakarta: EGC .
- Hislop, Helen. (2013). Principles of Manual Muscle Testing. <https://books.google.co.id/books?id=dYqrAAAQBAJ&pg=PA2&DQ=manual++muscle+testing&hl=id&sa=X&ved=0ahUKwjL> diakses tanggal 23 januari 2020 pukul 06.30 WIB
- Risdianto, Ajid. Dody p,dr.SpBS. (2018). Ketika STROKE Terlanjur Menyerang.penerbit : CV.Garuda Mas Sejahtera. Jawa timur.
- Riset kesehatan dasar (riskesdas) (2018). Badan penelitian dan pengrmbangan kesehatan kementerian RI tahun 2018.